



LAPORAN HASIL PENELITIAN

BANJARMASIN :

KOTA PELABUHAN DI JALAN SUTERA

Oleh :

Drs. J. Jahmin, SU (Ketua)
Dra. Ngesti Lestari (Anggota)
Drs. Agust. Supriyono (Anggota)
Dra. Titiek Suliyati (Anggota)
Dra. Tri Handayani (Anggota)

FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS DIPONEGORO

DIBIAYAI DENGAN DANA PROYEK OPERASI DAN PERAWATAN FASILITAS
UNIVERSITAS DIPONEGORO NOMOR : 201 / XXIII / 3 / - / 1994 TANGGAL
28 MAR 1994

LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. Judul Penelitian : BANJARMASIN KOTA PELABUHAN DI JALAN SUTERA
-
2. Kepala Proyek Penelitian :
- a. Nama lengkap : Drs. J. Jahmin, SU
 - b. Pangkat / Jabatan : Lektor Kepala / Gol.IV-c
 - c. Pengalaman dalam Penelitian : Lihat Lampiran
 - d. Sedang mengadakan Penelitian : Tidak
 - e. Tempat penelitian : Fakultas Sastra Undip
 - e.1. Perpustakaan
 - e.2. Bagian
 - e.3. Fakultas/Jurusan : Sastra / Sejarah
3. Jangka waktu penelitian : 6 (enam) bulan terhitung mulai memperoleh dana
4. Biaya yang diperlukan : Rp.1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah)
-

Semarang, 15 Februari 1995

Kepala Proyek Penelitian

[Signature]
Drs. J. Jahmin, SU
NIP. 130 056 821

Mengetahui/Menyetujui :
Pembantu/Dekan I Fak. Sastra

[Signature]
Drs. Soehadi
NIP. 130 205 425

Mengetahui :
Ketua Lembaga Penelitian UNDIP

[Signature]
A.G. Soemantri H.
NIP. 130 227 480



RINGKASAN

Perdagangan rempah-rempah dari Maluku ke Eropa, diangkut dengan kapal-kapal layar melalui jalur perdagangan yang menghubungkan ujung barat benua Eropa dengan ujung timur benua Asia. Jalur perdagangan itu disebut jalan sutera. Di jalan sutera ini terdapat tempat-tempat persinggahan. Diantara tempat persinggahan itu ialah pelabuhan Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Banjarmasin sebagai pelabuhan dan kerajaan mengalami pasang surut. Sampai akhir abad ke-16 peranan pelabuhan Banjarmasin belum berarti, tetapi pada abad ke-17 sebagai akibat meningkatnya permintaan lada di Eropa, mengakibatkan Banjarmasin berkembang pesat.

Dalam perkembangannya lada menjadi sumber konflik, tidak saja antara Banjarmasin dengan VOC dan pedagang-pedagang lainnya, tetapi juga konflik-konflik yang terjadi antara intern di kerajaan Banjarmasin. Perang diantara mereka tak dapat dihindari, dan pada abad ke 18 timbul gerakan rakyat untuk membakar kebun-kebun lada. Hal ini berdampak pada kemunduran peranan pelabuhan Banjarmasin.

ABSTRACT

Mice trade which came from Maluku to Europe, it was connected by sailboat through the route between the ultimate Europe and Asia. The route was called the silkroad.

There were transits in the silkroad. One of them is Banjarmasin in the South of Kalimantan. Banjarmasin as the harbour and kingdom was up and down. Until the last of 16 century there was no important in Banjarmasin, but in the 17 century as the result of rising of mice demand in Europe, it was to be fast developed.

There were conflicts in Banjarmasin because of peppers. They were ^{not} only conflicts between Banjarmasin with VOC and the other traders, but also intern conflict in Banjarmasin.

There were break out of war in Banjarmasin and in the last of 18 century there were mass actions to burn the pepper plantations. The result Banjarmasin harbour was cooling-down.

KATA PENGANTAR

Penelitian dengan judul : Banjarmasin, Kota Pelabuhan di Jalan Sutera" telah diusahakan dengan daya yang ada. Namun demikian peneliti yakin masih ada hal-hal yang belum terungkap. Adapun sebabnya antara lain karena terbatasnya dana penelitian, masa penelitian dan harus segera dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan lancar berkat bantuan dan sumbangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kami menyampaikan terimakasih kepada Dekan Fakultas Sastra UNDIP Semarang, yang telah memberikan kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Demikian pula kami menyampaikan terimakasih kepada Pimpinan Lembaga Penelitian UNDIP yang telah memberi kesempatan dan mensponsori penelitian ini.

Kami berharap semoga hasil penelitian ini berguna bagi yang memerlukannya.

Semarang, 15 Februari 1995

Ketua Proyek Penelitian

Drs. J. Jahmin. SU. -

NIP. 130 056 821

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LAPORAN HASIL PENELITIAN	
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang dan Permasalahan	1
B. Perumusan masalah	3
C. Tinjauan pustaka	3
D. Tujuan	5
E. Manfaat	6
F. Metode Penelitian	6
BAB II KONDISI SOSIO - GEOGRAFIS KOTA BANJARMASIN...	9
BAB III MORFOLOGI KOTA BANJARMASIN	18
BAB IV PERDAGAN LADA DI BANJARMASIN	36
BAB V KESIMPULAN	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Permasalahan

Judul penelitian ini adalah: " Banjarmasin: Kota Pelabuhan di Jalan Sutra" Judul ini menunjuk pada pokok bahasan yang lebih luas yaitu yang berkenaan dengan adanya " Jalan Sutra " pada umumnya.

" Jalan Sutra " adalah suatu konseptualisasi dari gejala adanya perdagangan antar wilayah di dunia ini dengan melampaui jarak-jarak geografis yang amat jauh, seperti antara Cina dan Eropa. Perdagangan jarak jauh ini dalam kenyataannya tidak hanya menyangkut negeri-negeri di ujung perjalanan perdagangan dua negara bersangkutan, melainkan juga melibatkan secara aktif negeri-negeri yang berada di sepanjang jalan tersebut, demikian pula barang-barang perdagangan yang diperdagangkan tidaklah terbatas pada sutera semata, melainkan juga lada atau rempah-rempah yang dihasilkan di Indonesia. Jalan yang ditempuh pun bukan hanya jalan darat, melainkan juga jalan laut. Apabila jalan darat tidak aman, misalnya ada peperangan, banyak perampok dan sebagainya, maka para pedagang memindahkan kegiatan dagangnya melalui jalan laut. Akibatnya jalan dagang laut makin ramai. Jalan sutera di Asia menyusur pantai timur Cina terus ke selatan sampai di Malaka, dari sini terus ke Maluku antara lain melalui Banjarmasin. Dengan demikian kota pantai seperti halnya kota pelabuhan Banjarmasin berperanan penting dalam rangka jaringan-jaringan

perdagangan tersebut. Pedagang-pedagang dari berbagai bangsa dan kebudayaannya saling bertemu di jalur perdagangan itu. Kota Banjarmasin sebagai kota pelabuhan di jalan sutera itu menjadi tempat persinggahan para pedagang tersebut.

Kota pelabuhan Banjarmasin mengalami perkembangan karena menjadi tempat persinggahan pedagang-pedagang dari berbagai suku bangsa di Indonesia, sehingga berdampak integratif. Demikian juga dengan kedatangan pedagang-pedagang Asia, misalnya India, Arab, dan Cina menambah ramainya bandar Banjarmasin. Pada masa tertentu ramai perdagangan dengan orang-orang Portugis dan Belanda. Perkembangan Banjarmasin yang melibatkan hubungan-hubungan antar bangsa itu berpengaruh dalam keadaan politik, ekonomi dan sosial kota Banjarmasin.

Masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini ialah faktor-faktor politik dan ekonomi apakah yang sesungguhnya melatar belakangi kota Banjarmasin sekitar abad ke XVI-XVII menjadi salah satu bandar yang penting di Indonesia? Mengapa pada abad ke XVIII akhirnya bandar Banjarmasin mengalami kemunduran?

Berkaitan dengan pokok bahasan tersebut, maka pokok-pokok yang lebih khusus akan diperhatikan ialah:

1. Barang dagangan yang diperdagangkan di Banjarmasin.
2. Golongan-golongan masyarakat kota Banjarmasin.
3. Agama yang dianut penduduk Banjarmasin.
4. Keadaan sosial politik ekonomi di Banjarmasin.

Pokok-pokok bahasan khusus tersebut, apabila dapat diungkapkan dengan data yang memadai, pada gilirannya dapat digunakan untuk merekonstruksi segi-segi tertentu dari masyarakat dan ekonomi yang di dapatkan di Banjarmasin.

B. Perumusan masalah

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa inti masalahnya adalah kota Banjarmasin sekitar abad ke - XV - XVIII mengalami pasang surut. Keadaan sosial politik ekonomi yang bagaimanakah yang melatarbelakangi pasang surutnya kota Banjarmasin itu?

C. Tinjauan pustaka

Studi ini menggunakan sumber-sumber primer dan sekunder. Sepanjang pengetahuan penulis, sumber primer seperti prasasti-prasasti, tidak ada di Banjarmasin. Peninggalan tertulis yang berkaitan dengan Banjarmasin ialah Hikayat Lambung-Mangkurat. Buku ini berisi tentang silsilah raja-raja Banjar dan Kota Warigin. Akan tetapi kebenaran sejarahnya masih diragukan, karena banyak hal-hal yang bersifat legendaris dan mistik. Oleh karena itu, demi untuk memperoleh gambaran kejadian-kejadian yang sebenarnya, serta untuk memperoleh ketepatan waktu, perlu adanya sumber pembandingan. Diantara sumber pembandingan itu adalah kisah-kisah perjalanan, seperti D.Beeckman, A Voyage to and from the Island of Borneo, Carl-Bock, Reis Oes en Zued Borneo van Koetai naar Bandjarmasin, semuanya memberikan keterangan berharga tentang beberapa